

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Pemanfaatan menggunakan metode yang tepat sangat menentukan terhadap keberhasilan suatu penelitian untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut Sugiyono (2010:3) menyatakan bahwa, “Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, maka dapat dikatakan metode penelitian adalah cara yang ditempuh peneliti dalam memperoleh data yang dipergunakan sesuai dengan permasalahan yang diteliti”.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Research*. Metode ini digunakan atas dasar pertimbangan ingin mengetahui sebab dari pengaruh atau akibat dari sebuah perlakuan atau *treatment* yang diberikan. Pernyataan tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Harjodipuro (1997:43) bahwasannya PTK merupakan “suatu pendekatan untuk memperbaiki pendidikan melalui perubahan, dengan mendorong para guru untuk memikirkan praktik mengajarnya sendiri, agar kritis terhadap praktik tersebut dan agar mau untuk mengubahnya”.

Beberapa pendapat tentang penelitian tindakan kelas dari para ahli dapat dijadikan rujukan sebagai teori dalam penelitian ini, di antara penjelasan tentang penelitian tindakan kelas adalah beberapa definisi yang diungkapkan oleh para ahli di antaranya sebagai berikut:

PTK ialah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan di dalamnya. Seluruh prosesnya, telaah, diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan pengaruh menciptakan hubungan yang diperlukan antara evaluasi diri dari perkembangan profesional. (Elliot (1982:3).

Penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif yang dilakukan oleh pelaku dalam masyarakat sosial dan bertujuan untuk memperbaiki pekerjaannya, memahami pekerjaan tersebut serta situasi dimana pekerjaan ini dilakukan. (Sa’ud, 2006 dalam Kemis & Carr, 1986).

Dalam penelitian ini sampel terdiri dari satu kelompok kelas. Kelompok ini kemudian diberi tes awal pada pertemuan pertama dengan cara diobservasi saat diberikan pembelajaran penjas dengan menggunakan model pembelajaran canter asertif untuk mengetahui nilai sportifitasnya. Setelah data awal didapat lalu kelompok kelas tersebut diberikan perlakuan pembelajaran, barulah diberikan tes akhir sesuai dengan tes awal berupa observasi saat diberikan pembelajaran penjas dengan menggunakan model pembelajaran canter asertif untuk mengetahui perkembangan nilai sportifitas siswa.

B. Populasi, Sampel dan Lokasi Penelitian

1. Populasi

Dalam suatu penelitian diperlukan sumber data yang sesuai dengan masalah penelitian. Sumber data tersebut bisa juga disebut dengan populasi. Menurut Arikunto (2010:173) menyatakan bahwa “Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian”. Seperti yang dimaksud dari pengertian tersebut bahwasannya populasi tidak hanya diwakilkan oleh orang saja, tetapi juga obyek dan benda-benda yang lain. Pendapat ini diperkuat oleh pendapat ahli yaitu Sugiyono (2010:117) yang menjelaskan lebih lanjut bahwa;

Populasi bukan hanya orang tetapi juga obyek dan benda-benda yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII A di SMP Negeri 2 Katapang Kabupaten Bandung yang secara keseluruhan berjumlah sebanyak 34 orang siswa dengan 17 orang siswa dan 17 orang siswi.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi. Arikunto (2010:174) menyatakan bahwa, “Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti”. Sedangkan menurut Sugiyono (2010:118) menyatakan bahwa, “Sampel adalah

bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sampel biasa digunakan bila mana pada saat melakukan penelitian terdapat populasi yang besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Dalam pengambilan sampel peneliti haruslah mengambil sampel yang dapat mewakili agar dapat dihasilkan data yang akurat.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik sampling jenuh yang berpedoman pada Sugiyono (2010:124) yang menyatakan bahwa, “Sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”. Peneliti mengambil sampel sebanyak satu kelas, karena dengan beberapa pertimbangan terhadap keterbatasan waktu, sumber dan materil.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dilaksanakannya penelitian. Lokasi penelitian yang dipilih peneliti adalah Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Katapang Kabupaten Bandung. Penulis menentukan lokasi penelitian pada tempat tersebut di atas berdasarkan beberapa pertimbangan diantaranya:

- a. Sebagian besar siswa SMP Negeri 2 Katapang Kabupaten Bandung memiliki ketertarikan yang relatif rendah terhadap pendidikan jasmani karena memang faktor proses pembelajaran yang monoton dalam kegiatannya pembelajaran penjas di sekolah serta masih rendahnya keterampilan gerak dasar yang dimiliki oleh sebagian besar siswa.
- b. Tersedianya lapangan yang luas meskipun tidak ditunjang oleh kualitas lapangan yang memadai serta rendahnya unsur pendukung lain seperti minimnya jumlah peralatan tertentu yang dimiliki oleh sekolah.
- c. Peneliti sendiri adalah salah seorang pelatih Ekstrakurikuler Sepakbola di SMP Negeri 2 Katapang Kabupaten Bandung yang memiliki keinginan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar siswa serta mengembangkan nilai sportifitas siswa yang masih rendah.

C. Prosedur dan Rencana Tindakan Penelitian

1. Prosedur Penelitian

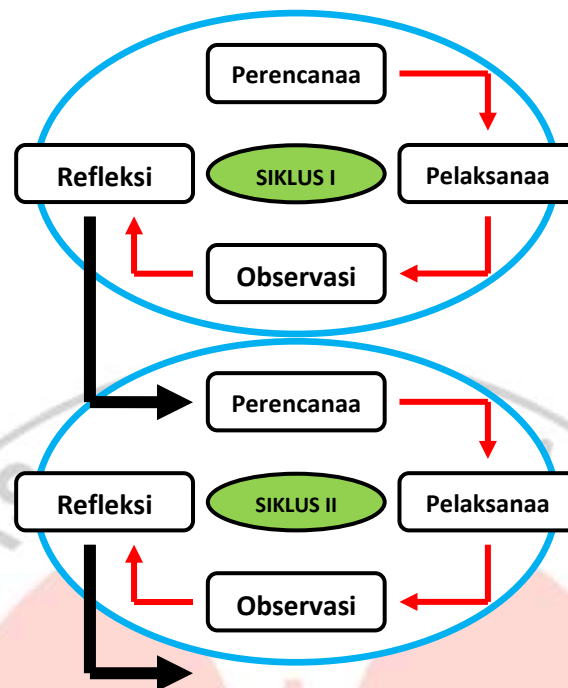
Arikunto (2002:83) mengemukakan konsep pokok penelitian tindakan terdiri dari empat komponen pokok yang menunjukkan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Perencanaan atau *planning*.
- b) Tindakan atau *acting*.
- c) Pengamatan atau *observing dan*
- d) Refleksi atau *reflecting*.

Sedangkan menurut Joni (dalam Depdikbud, PTK kelas 22, 1999) terdapat lima tahap penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

- a) Pengembangan fokus masalah penelitian
- b) Perencanaan tindakan perbaikan.
- c) Pelaksanaan tindakan perbaikan, observasi dan interpretasi.
- d) Analisis dan refleksi.
- e) Perencanaan tindak lanjut.

Berdasarkan langkah-langkah penelitian tindakan kelas, maka untuk mempermudah alur penelitian dibuatlah skema prosedurnya yang sesuai dengan prosedur umum penelitian tindakan kelas yang dikemukakan oleh Yusup Hidayat (2011) maka setiap satu siklus tindakan memuat langkah-langkah membuat rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Keseluruhan tahapan itu dilakukan setelah melakukan observasi awal untuk memperoleh gambaran mengenai upaya mengembangkan nilai sportifitas siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani melalui pemanfaatan penggunaan model canter asertif. Oleh karena itu, penulis membuat sebuah diagram siklus penelitian tindakan kelas untuk memudahkan dalam sistematika penelitian, maka penulis memilih salah satu model siklus yang digunakan berdasarkan pada konsep John Elliot.



Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas (John Elliot)

Atas dasar itulah maka upaya pemecahan masalah dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tindakan diantaranya yaitu:

- a. Pengamatan (*observing*), yaitu guru dan peneliti mengamati (mencatat) bagaimana aktifitas siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas melalui pemanfaatan penggunaan model canter asertif di SMP Negeri 2 Katapang Kabupaten Bandung. Aktivitas siswa yang diamati berkaitan dengan sikap dan perilaku yang mengandung nilai sportifitas sebelum (pada tahap persiapan), selama, dan sesudah melaksanakan aktivitas pembelajaran pendidikan jasmani disekolah. Demikian hal ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui sikap siswa serta kendala pada saat melaksanakan pembelajaran penjas serta pemahaman siswa terhadap pentingnya nilai-nilai sportifitas dalam proses pembelajaran penjas disekolah.
- b. Menetapkan skenario pembelajaran dalam bentuk rancangan penelitian (*planning*), yaitu peneliti membuat rencana pelaksanaan program pembelajaran pendidikan jasmani.

- c. Menerapkan skenario pembelajaran (*acting*), yaitu peneliti dan guru melaksanakan skenario pembelajaran pendidikan jasmani yang telah direncanakan.
- d. Refleksi, maksudnya adalah peneliti dan guru menganalisa hasil yang telah dilaksanakan untuk kemungkinan terjadinya perubahan rencana tindakan terhadap perubahan sikap atau penguatan perilaku siswa dalam proses belajarnya guna mengembangkan nilai sportifitas siswa dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani.

2. Rencana Tindakan Penelitian

Dalam menentukan tindakan, peneliti berperan sebagai aktor (guru) dibantu oleh observer (guru penjas yang lain) untuk melakukan rancangan tindakan. Adapun beberapa hal yang harus dilakukan oleh peneliti dan observer di antaranya adalah sebagai berikut:

a) Perencanaan

Pada tahap ini peneliti dan observer menentukan suatu perencanaan tindakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membuat rencana pembelajaran dengan menerapkan variasi bentuk-bentuk tugas gerak yang sistematis yang berorientasi pada modifikasi permainan team dalam pembelajaran penjas.
2. Membuat lembar observasi yaitu:
 - a) Catatan-catatan yang digunakan sebagai media untuk mencatat semua kejadian yang muncul selama proses pembelajaran. Catatan-catatan ini harus tertib dan sistematis karena akan menjadi sumber informasi dalam proses pengolahan dan analisis data.
 - b) Dengan menggunakan alat elektronik (handycam atau camera) untuk merekam atau mendokumentasikan fakta dan data-data penting yang diambil selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dijadikan bahan untuk koreksi dan evaluasi guna perbaikan proses tindakan pembelajaran ditahap berikutnya.

- c) Membuat jurnal harian yang digunakan sebagai alat pengumpul data yang berkenaan dengan aspek-aspek kegiatan selama berlangsungnya proses kegiatan pembelajaran penjas.
3. Pengaplikasian proses modifikasi pembelajaran sebaiknya dengan selalu mempertimbangkan esensi kegiatan belajar siswa. Sebagai bahan pertimbangan maka proses modifikasi hendaknya merujuk pada empat aspek yang dapat dimodifikasi dari pembelajaran penjas yaitu:
 - a) Modifikasi materi pembelajaran
 - b) Modifikasi kondisi lingkungan pembelajaran
 - c) Modifikasi evaluasi pembelajaran
 4. Menyiapkan sarana dan prasarana (fasilitas dan alat) untuk proses kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani disekolah.

b) Pelaksanaan Tindakan

Dalam proses pelaksanaan tindakan, peneliti berperan sebagai aktor (guru) sekaligus pemimpin yang terjun langsung untuk melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani pada kelas yang dijadikan objek penelitian dengan menggunakan beberapa modifikasi permainan yang sistematis dan berorientasi pada permainan team. Langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan tindakan ini yaitu:

1. Peneliti menerapkan variasi bentuk-bentuk permainan yang mengarah kepada inti materi pembelajaran penjas secara sistematis dalam pembelajaran penjas yang telah dirancang dalam satuan pengajaran (skenario pembelajaran).
2. Peneliti mengajar langsung dilapangan sekaligus melakukan pengamatan (observasi) terhadap seluruh siswa yang mengikuti proses pembelajaran. Proses pengamatan harus di dasari dengan sadar, kritis, sistematis, dan objektif.

Setelah proses pembelajaran berakhir, peneliti mencatat segala bentuk kegiatan, kejadian dan kendala-kendala yang muncul selama pembelajaran berlangsung kedalam lembar observasi yang telah disiapkan.

c) Alternatif Pemecahan Permasalahan

Berdasarkan hasil pengamatan (observasi) dan catatan yang ada dijadikanlah bahan solusi yang tepat untuk melakukan tindakan-tindakan perbaikan proses pembelajaran untuk pertemuan atau pelaksanaan tindakan berikutnya.

d) Observasi

Untuk mempermudah pelaksanaan observasi, peneliti dibantu oleh observer (guru penjas). Objek yang diamati adalah seluruh aktivitas siswa selama pembelajaran dilaksanakan, baik berupa perubahan yang bersifat individu maupun secara klasikal. Bentuk-bentuk observasi yang dapat dilakukan adalah:

1. Observasi Peer (Pengamatan Sejawat)

Observasi peer adalah observasi terhadap pengajaran seseorang oleh orang lain (biasanya sesama guru atau teman sejawat). Dalam observasi ini seorang guru bertindak sebagai pengamat untuk guru yang lain (Dikdasmen, 1999:37-38).

2. Observasi Terstruktur

Pelaksanaan observasi terstruktur dilakukan peneliti dengan cara bertanya kepada siswa. Peneliti sebagai guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa kemudian siswa menjawabnya.

e) Analisis dan Refleksi

Pelaksanaan modifikasi proses pembelajaran pendidikan jasmani dengan permainan yang dilakukan oleh peneliti sendiri telah menghasilkan

beberapa peristiwa atau kejadian dalam pembelajaran dalam bentuk data-data. Berdasarkan data yang terkumpul ini kemudian dilakukan analisis. Selanjutnya berdasarkan analisis data kemudian peneliti melakukan refleksi atau perbaikan untuk rencana dan tindakan berikutnya.

D. Prosedur Pelaksanaan Tindakan Penelitian

Berdasarkan proses pelaksanaan penelitian ini, prosedur pelaksanaan tindakan penelitian ini diuraikan oleh penulis sebagai bahan untuk gambaran mengenai tindakan sebenarnya yang akan dilaksanakan dalam proses penelitian guna memudahkan penulis memahami sistematika tindakan dalam penelitian. Uraian prosedur pelaksanaan tindakan penelitian ini dituangkan dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran diantaranya adalah sebagai berikut:

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMP Negeri 2 Katapang
Mata Pelajaran : Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan
Kelas/Semester : VIII A / Genap
Alokasi Waktu : 3 x 2 x 50 menit (3 x pertemuan)

Standar Kompetensi

Mempraktikkan berbagai teknik dasar permainan dan olahraga serta nilai-nilai yang terkandung didalamnya.

Kompetensi Dasar

Mempraktikkan kombinasi teknik dasar salah satu permainan dan olahraga beregu bola besar lanjutan dengan baik serta nilai sportivitas yang mengandung makna kerjasama, toleransi, percaya diri, keberanian, menghargai lawan, bersedia berbagi tempat dan peralatan.

1. Tujuan Pembelajaran

- a) Siswa dapat melakukan kombinasi teknik dasar menendang bola dengan kaki bagian dalam dan luar dengan benar.
- b) Siswa dapat melakukan kombinasi teknik dasar menghentikan bola dengan kaki bagian dalam, luar dan telapak kaki dengan benar.
- c) Siswa dapat melakukan kombinasi teknik dasar menggiring bola dengan kaki bagian dalam dan luar dengan benar.
- d) Siswa dapat bermain sepakbola dengan baik menggunakan peraturan yang dimodifikasi untuk memupuk nilai kerja sama, toleransi, percaya diri, keberanian, menghargai teman.

2. Karakter Siswa yang Diharapkan

- Disiplin (*Discipline*)
- Tekun (*Diligence*)
- Tanggung jawab (*Responsibility*)
- Ketelitian (*Carefulness*)
- Kerjasama (*Cooperation*)
- Toleransi (*Tolerance*)
- Percaya diri (*Confidence*)
- Keberanian (*Bravery*)

3. Materi Pembelajaran

Permainan Sepakbola

- Kombinasi mengumpan dan menghentikan bola menggunakan kaki bagian dalam dan luar.
- Kombinasi menahan bola menggunakan kaki bagian dalam dan luar serta menahan dengan telapak kaki.
- Bermain sepakbola menggunakan peraturan yang dimodifikasi.

4. Model Pembelajaran

Perencanaan dalam pembelajaran ini dengan memanfaatkan penggunaan moodel canter asertif yang memiliki beberapa prinsip pelaksanaan dan akan diimplementasikan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Prinsip-prinsip model pembelajaran canter asertif dapat diterapkan pada tahap elaborasi proses pembelajaran seperti berikut dalam perencanaan:

| Prinsip-prinsip Model Pembelajaran Canter Asertif |
|---|
| <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru harus memberi penguatan pada tindakan yang tepat. ➤ Tanggung jawab merupakan nadi disiplin asertif dan guru harus bersifat asertif ketika mengontrol kelas. ➤ Guru harus merumuskan sistem penghargaan dan hukuman yang dapat dijadikan referensi murid tentang perilaku yang baik dan buruk. ➤ Guru asertif menganggap bahwa murid mereka sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran. ➤ Dalam pandangan mereka jika mereka ingin mengontrol kelas tersebut dan mengajar dengan efektif mereka harus senantiasa bersifat tegas. ➤ Berorientasi pada anggapan bahwa tidak semua siswa memberi rasa nyaman kepada murid lain dalam kelas yang diajarkan oleh mereka. ➤ Mengikuti disiplin canter asertif, guru berwenang menetapkan peraturan kelas. |

Penerapan prinsip pembelajaran canter asertif dilakukan pada tahap elaborasi proses pembelajaran dengan cara memilah menjadi bagian untuk kemudian diterapkan dalam setiap siklus dan tindakan dalam tahap elaborasi proses pembelajaran.

5. Metode Pembelajaran

- Pertemuan I : Penugasan
- Pertemuan II : Penugasan
- Pertemuan III : Resiprokal/*Feedback*

- Pertemuan IV : Resiprokal/*Feedback*

6. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

a) Siklus I Tindakan 1

1) Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

- Berbaris, berdoa, presensi, apersepsi dan pemanasan.
- Menjelaskan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi.

2) Kegiatan Inti (50 menit)

- *Eksplorasi*

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

Kombinasi teknik dasar (mengumpan dengan kaki bagian dalam dan luar serta menghentikan bola dengan telapak kaki) dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

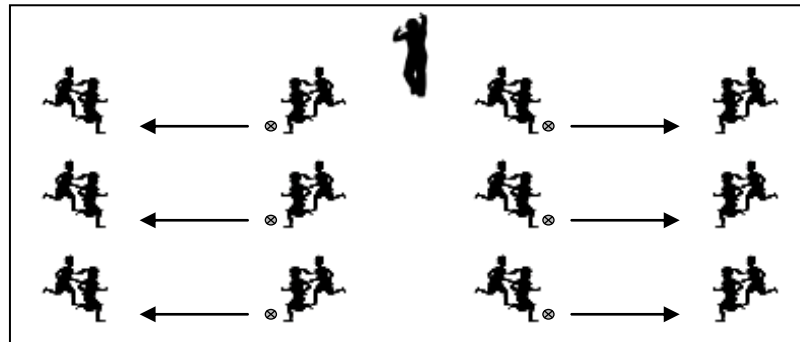
- Melakukan teknik dasar mengumpan dengan bola dilam berhadapan dengan teman.
- Melakukan teknik dasar mengumpan dengan bola digelindingkan teman dari depan ditempat.
- Melakukan teknik dasar mengumpan dengan bola dilambungkan teman dari depan ditempat dilanjutkan dengan bergerak maju dan mundur.
- Melakukan teknik dasar mengumpan secara langsung.
- Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan dilapangan.

- *Elaborasi*

Dalam kegiatan elaborasi, guru menggunakan strategi pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan metode penugasan dengan implementasi pelaksanaan model canter asertif sebagai berikut:

| Pelaksanaan Dalam Elaborasi Tindakan Penelitian | |
|--|---|
| Peran Guru Dilapangan | Feedback Siswa Yang Diharapkan |
| Pelaksanaan Dalam Siklus I Tindakan 1 | |
| <ul style="list-style-type: none"> ➤ Menentukan peraturan yang akan dilaksanakan dalam kelas. ➤ Mengorganisasi suatu pertemuan dengan murid-murid dan menjelaskan persyaratan peraturan kelas dipatuhi. ➤ Memberikan teguran kepada siswa yang tidak mematuhi peraturan, dilakukan diakhir pelajaran. | <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa mengutarakan pendapatnya perihal peraturan yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran. Contoh: dalam pembahasan peraturan siswa mengajukan usulan perihal peraturan. ➤ Siswa memahami dan bertanggungjawab mematuhi semua peraturan yang telah didiskusikan sebelumnya diawal pembukaan. Contoh: antara siswa saling mengingatkan perihal peraturan yang harus dipatuhi. |

- a) Guru membagikan bahan ajar, yang berisi deskripsi tugas dan indikator tugas gerak.
- b) Siswa mempelajari tugas ajar dan indikator keberhasilannya.
- c) Siswa memperkirakan waktu yang diperlukan untuk mencapai ketuntasan tugas ajar.
- d) Siswa melaksanakan tugas ajar sesuai dengan target waktu yang telah ditentukan sendiri.
- e) Bagi siswa yang belum mampu mencapai target belajar sesuai dengan alokasi waktunya, maka mereka diberi kesempatan untuk memperbaiki target waktu.
- f) Bagi siswa yang telah berhasil mencapai target sesuai dengan waktu atau lebih cepat, maka mereka diberi kesempatan untuk mencoba permainan *Smallside* dengan peraturan yang dimodifikasi.
- g) Bermain sepakbola dengan peraturan yang dimodifikasi dengan menggunakan teknik dasar mengumpan dengan kaki bagian dalam.
- h) Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang mengembangkan nilai sportifitas peserta didik.



Gambar 3.2 (Ilustrasi Proses Siklus I Tindakan 1)

▪ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- a) Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,
- b) Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,
- c) Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,
- d) Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:
- e) Berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar;
- f) Membantu menyelesaikan masalah;
- g) Memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi;
- h) Memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh;
- i) Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi secara aktif.

3) Kegiatan Penutup (25 menit)

Dalam kegiatan penutup, guru:

- a) Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- b) Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- c) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- d) Memberikan lembar angket penelitian untuk diisi oleh peserta didik.
- e) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.

b) Siklus I Tindakan 2

1. Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

- Berbaris, berdoa, presensi, apersepsi dan pemanasan
- Memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran

2. Kegiatan Inti (50 menit)

▪ *Eksplorasi*

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- a) Kombinasi teknik dasar (mengumpan bola dengan kaki bagian dalam dan luar serta mengontrol bola dengan kaki bagian dalam, luar dan telapak kaki).
- b) Melakukan teknik dasar mengumpan bola dengan kaki bagian dalam dan luar serta menahan bola dengan kaki bagian dalam, luar dan telapak kaki berpasangan ditempat.
- c) Melakukan teknik dasar mengumpan bola dengan kaki bagian dalam dan luar serta mengontrol bola dengan kaki bagian dalam, luar dan telapak kaki berpasangan bergerak kekanan, kiri, depan dan belakang .

- d) Melakukan teknik dasar mengumpan bola dengan kaki bagian dalam dan luar serta mengontrol bola dengan kaki bagian dalam, luar dan telapak kaki berkelompok bergerak bebas.
- e) Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan dilapangan.

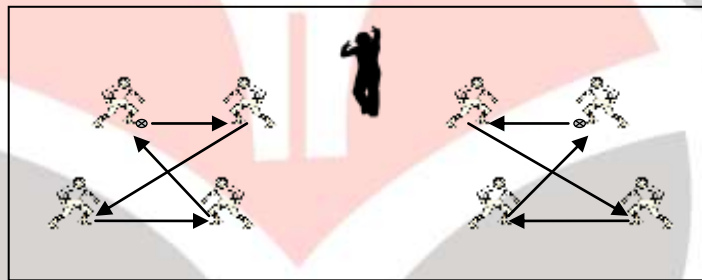
▪ **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi tindakan 2, guru masih menggunakan strategi pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan metode penugasan, tentunya dengan implementasi pelaksanaan model canter asertif sebagai berikut:

| Pelaksanaan Dalam Elaborasi Tindakan Penelitian | |
|--|--|
| Peran Guru Dilapangan | Feedback Siswa Yang Diharapkan |
| Pelaksanaan Dalam Siklus I Tindakan 2 | |
| <ul style="list-style-type: none"> ➤ Tentukan konsekuensi positif dan negatif untuk perilaku yang dilakukan siswa, misalnya penegasan pujian personal atau kelompok pada perilaku yang positif. ➤ Jangan melanjutkan menghukum jika teknik diskusi dapat meminimalkan situasi ketegangan. ➤ Memberikan teguran kepada siswa yang tidak mematuhi peraturan dengan serta merta dan diberikan hukuman untuk berdiri didepan kelas dan tidak terlibat dalam proses pembelajaran penjas. | <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa memiliki kesadaran diri dan bertanggungjawab untuk melakukan konsekuensi kesalahannya sesuai dengan peraturan yang telah disepakati. Contoh: tanpa diingatkan guru atau rekannya, siswa melakukan konsekuensi akibat perilakunya dengan sendirinya. ➤ Siswa dapat memperbaiki perilaku negatifnya untuk dapat berperilaku positif dalam mengikuti pembelajaran kemudian mengembangkan perilaku positifnya dengan sadar berdasarkan pada manfaat yang diketahui dan dirasakannya. Contoh: dalam waktu hukumannya, siswa berusaha berkomunikasi dengan gurunya untuk memperbaiki perilakunya. |

- a) Guru menugaskan siswa agar berpasang-pasangan.
- b) Guru membagikan bahan ajar, yang berisi deskripsi tugas dan indikator tugas gerak kepada setiap pasangan.

- c) Siswa mempelajari tugas gerak dan indikator keberhasilannya.
- d) Siswa membagi tugas, siapa yang pertama kali menjadi pelaku dan siapa yang menjadi pengamat.
- e) Siswa melaksanakan tugas gerak, dan berganti peran bilamana pelaku sudah berhasil menampilkan gerak sesuai dengan indikator yang telah ditentukan.
- f) Bermain sepakbola dengan peraturan yang dimodifikasi dengan menggunakan teknik dasar mengumpan bola dengan kaki bagian dalam dan luar serta mengontrol bola dengan kaki bagian dalam, luar dan telapak kaki.
- g) Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang mengembangkan nilai sportifitas peserta didik.



Gambar 3.3 (Ilustrasi Proses Siklus I Tindakan 2)

▪ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- a) Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,
- b) Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,
- c) Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,
- d) Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:

- e) Berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar;
- f) Membantu menyelesaikan masalah;
- g) Memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi;
- h) Memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh;
- i) Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi secara aktif.

3. Kegiatan Penutup (25 menit)

Dalam kegiatan penutup, guru:

- a) Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran.
- b) Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
- c) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- d) Memberikan lembar angket penelitian untuk diisi oleh peserta didik.
- e) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.

c) Siklus II Tindakan 1

1. Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

- Berbaris, berdoa, presensi, apersepsi dan pemanasan
- Memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran

2. Kegiatan Inti (50 menit)

- *Eksplorasi*

Dalam kegiatan eksplorasi, guru memberikan kombinasi teknik dasar (mengumpan, menghentikan, menggiring bola dengan kaki bagian dalam dan luar serta mengontrol bola dengan kaki bagian dalam, luar dan telapak) dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

- a) Melakukan teknik dasar mengumpan, menahan, menggiring formasi berbanjr dan berkelompok bergerak bebas.
- b) Melakukan teknik dasar mengumpan, menahan, menggiring formasi lingkaran dan berkelompok bergerak bebas.
- c) memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di lapangan.

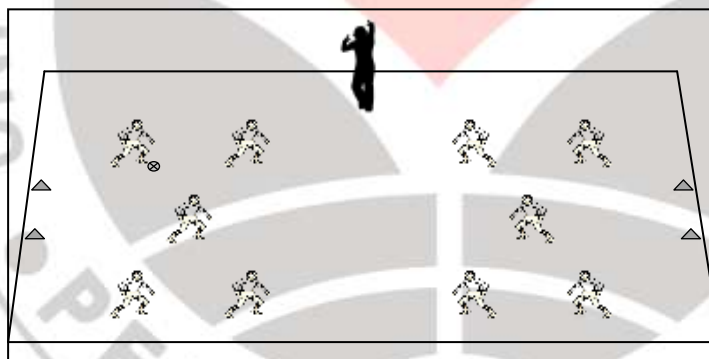
▪ **Elaborasi**

Dalam hal ini kegiatan elaborasi memasuki tahapan siklus II tindakan 1, guru melaksanakan proses pembelajaran menggunakan metode resiprokal/feedback dengan penerapan model canter asertif seperti biasanya dengan penerapan sebagai berikut:

| Pelaksanaan Dalam Elaborasi Tindakan Penelitian | |
|--|---|
| Peran Guru Dilapangan | Feedback Siswa Yang Diharapkan |
| Pelaksanaan Dalam Siklus II Tindakan 1 | |
| <ul style="list-style-type: none"> ➤ Merancang program latihan asertif dan melaksanakannya dengan secepat mungkin. ➤ Dalam tahap ini, jika masih didapati siswa yang tidak bisa mematuhi peraturan, maka siswa diperintahkan untuk segera menghadap guru bimbingan konseling untuk dapat diberikan pembetulan perilaku yang telah dilakukan. | <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa dapat memahami dan dapat berperilaku asertif dalam merespon stimulus yang dilihat, didengar dan dirasakannya. Contoh: siswa melaksanakan tugas gerak dengan kelompoknya dengan pembagian tugas sebagai pelaku dan pengamat yang dilakukan dengan penuh tanggungjawab. |

- a) Strategi pelaksanaan dengan menggunakan model resiprokal/*feedback*
- b) Guru mengatur siswa agar berpasang-pasangan
- c) Guru membagikan bahan ajar, yang berisi deskripsi tugas dan indikator tugas gerak kepada setiap pasangan

- d) Siswa mempelajari tugas gerak dan indikator keberhasilannya
- e) Siswa membagi tugas, siapa yang pertama kali menjadi pelaku dan siapa yang menjadi pengamat
- f) Siswa melaksanakan tugas gerak, dan berganti peran bilamana pelaku sudah berhasil menampilkan gerak sesuai dengan indikator yang telah ditentukan
- g) Bermain bola pada lapangan kecil menggunakan dua gawang kecil (bendera kecil) dengan cara sebagai berikut:
 - Jumlah pemain 5 orang untuk setiap regunya.
 - Untuk tahap pertama bermain dengan 4x sentuhan bola
 - Untuk tahap kedua 3x sentuhan bola.
 - Untuk tahap ketiga 2x sentuhan bola.
 - Untuk tahap keempat 1x sentuhan bola.
- h) Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang dapat mengembangkan nilai sportifitas peserta didik.



Gambar 3.4 (Ilustrasi Proses Siklus II Tindakan 1)

▪ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- a) Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,
- b) Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,
- c) Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,

- d) Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:
- e) Berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar;
- f) Membantu menyelesaikan masalah;
- g) Memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi;
- h) Memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh;
- i) Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

3. Kegiatan Penutup (25 menit)

Dalam kegiatan penutup, guru:

- a) bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran.
- b) melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
- c) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- d) merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.

7. Sumber Belajar

- a) Ruang terbuka yang datar dan aman
- b) Bola
- c) Peluit
- d) Cones
- e) Stopwatch
- f) Buku referensi Bermain Sepakbola (Nuryadi:2010).

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian memiliki peranan sebagai penentu hasil dari sebuah penelitian serta merupakan hal yang penting bagi penelitian, karena instrumen penelitian merupakan alat ukur dalam sebuah penelitian. Instrumen penelitian sendiri menurut Sugiyono (2010:148) menyatakan bahwa, “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Sedangkan menurut Arikunto (2010:203) menyatakan bahwa, “Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik”.

Untuk memperoleh sebuah data seorang peneliti harus menggunakan alat ukur atau instrumen yang dapat menunjang dalam memperoleh data dari permasalahan yang akan diteliti. Pada penelitian ini, penulis akan meneliti tentang “implementasi model pembelajaran canter asertif dalam pembelajaran penjas untuk mengembangkan nilai sportifitas” dan instrumen yang dibuat adalah instrumen untuk mengukur nilai sportifitas siswa dalam pembelajaran penjas.

Dengan berdasarkan pada permasalahan yang akan diteliti, penulis menggunakan sebuah metode penelitian yang telah dipilih. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Oleh karena itu, instrumen yang akan digunakan dalam penelitian kali ini adalah berbentuk observasi.

Dalam penelitian ini akan dibuat sebuah instrumen pengamatan berupa lembar kuesioner (angket) yang didalamnya berisikan tentang indikasi pernyataan nilai sportifitas siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas di sekolah. Lembar observasi dalam penelitian ini terdiri dari variabel yang dijabarkan melalui sub-variabel, indikator dan pernyataan. Butir-butir pernyataan itu merupakan gambaran tentang indikasi nilai sportifitas siswa. Langkah-langkah penyusunan lembar observasi dalam penelitian ini di antaranya adalah sebagai berikut :

1) Melakukan Spesifikasi Data

Spesifikasi data bertujuan untuk menjabarkan ruang lingkup masalah yang akan diukur secara terperinci. Untuk lebih jelas dan memudahkan penyusunan spesifikasi data tersebut, maka penulis tuangkan dalam bentuk kisi-kisi yang mengacu pada pendapat ahli tentang keberanian baik secara definisi maupun ciri dan jenis keberanian itu sendiri di antaranya adalah sebagai berikut:

a. Definisi Nilai Sportifitas menurut ahli :

Menurut William R. Reed (1963; dalam Keating, 1995; dalam Nuryadi, Permainan Sepakbola, 2010:18) menyebutkan bahwa:

Sportifitas adalah sebuah kata yang pasti dan tidak dapat dirubah artinya dalam bahasa Inggris, terkandung didalamnya norma etika dasar yang dapat dimengerti. Sportifitas mempunyai makna penuh terhadap aspek kejujuran, keberanian, ketahanan fisik, pengendalian diri, rasa hormat, menolak kemewahan, pertimbangan terhadap pendapat dan kebenaran satu dengan yang lain, kesopansantunan dan keadilan.

b. Aspek-aspek Nilai Sportifitas :

Beberapa aspek yang terkandung dalam nilai sportifitas terdapat pada pernyataan yang telah diungkapkan diatas bahwasannya nilai sportifitas memiliki makna penuh terhadap aspek;

- 1) Kejujuran,
- 2) Keberanian,
- 3) Ketahanan fisik,
- 4) Pengendalian diri, dan
- 5) Rasa hormat.

Dari beberapa aspek nilai sportifitas di atas, kemudian penulis melakukan perencanaan dengan menuangkan aspek nilai sportifitas di atas kedalam bentuk tabel spesifikasi penyusunan instrumen penelitian seperti berikut ini:

Tabel 3.1
Spesifikasi Instrumen Penelitian
Implementasi Model Pembelajaran Canter Asertif Dalam Pembelajaran
Penjas Untuk Mengembangkan Nilai Sportifitas

| KOMPONEN (Variabel) | SUB KOMPONEN (Sub Variabel) | INDIKATOR |
|---|---|--|
| <p>Menurut William R. Reed (1963; dalam Keating, 1995; dalam Nuryadi, Permainan Sepakbola, 2010:18) menyebutkan bahwa: Sportifitas adalah sebuah kata yang pasti dan tidak dapat dirubah artinya dalam bahasa inggris, terkandung didalamnya norma etika dasar yang dapat dimengerti. Sportifitas mempunyai makna penuh terhadap aspek kejujuran, keberanian, ketahanan fisik, pengendalian diri, rasa hormat, menolak kemewahan, pertimbangan terhadap pendapat dan kebenaran satu dengan yang</p> | <p>1. Kejujuran</p> | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa melaksanakan tugas gerak sesuai dengan apa yang ditugaskan gurunya. ▪ Siswa tidak mengurangi atau menambahkan repetisi tugas gerak yang diberikan gurunya. ▪ Siswa melaksanakan tugas gerak dengan baik berdasarkan kesadaran dirinya. |
| | <p>2. Keberanian</p> | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa selalu siap melaksanakan tugas gerak dari gurunya. ▪ Siswa selalu semangat dalam mengikuti proses pembelajaran dari awal sampai akhir. ▪ Siswa selalu melakukan tugas gerak dari gurunya tanpa keraguan. ▪ Siswa selalu yakin dan mudah dalam melakukan tugas gerak yang diberikan. |
| | <p>3. Ketahanan Fisik</p> | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa selalu bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru. ▪ Aktif Bergerak selama proses pembelajaran penjas berlangsung. ▪ Tidak Mudah Lelah dalam melaksanakan tugas gerak yang diberikan secara berkesinambungan. ▪ Siswa selalu bersemangat dalam melaksanakan tugas gerak yang baru. |
| | <p>4. Pengendalian Diri</p> | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa selalu bersikap disiplin dalam mengikuti pembelajaran penjas. ▪ Siswa berkomunikasi dengan baik antara rekan kelompoknya maupun kelompok lainnya. ▪ Siswa tidak menunjukkan ekspresi yang berlebihan atas keberhasilan ataupun kegagalan yang diraihinya. ▪ Siswa bertanggungjawab dengan |

| | | |
|---|-----------------------|---|
| lain, kesopansantunan dan keadilan. | | merapihkan alat yang berantakan setelah dipakai olehnya. ▪ Siswa bersikap adil dengan melakukan diskusi terlebih dahulu dengan rekannya sebelum mengambil keputusan dalam kelompoknya. |
| | 5. Rasa Hormat | ▪ Bersikap Sopansantun kepada guru dan rekan selama proses pembelajaran ▪ Penghargaan, siswa selalu menghargai kelebihan dan kekurangan orang lain ▪ Ketaatan, siswa selalu mematuhi peraturan yang telah disepakati bersama dalam proses pembelajaran berlangsung, serta ▪ Siswa, tidak terlalu mempermasalahkan keputusan yang telah disepakati. |

Dari variabel dan sub-variabel di atas kemudian dirumuskan dalam bentuk kisi-kisi selanjutnya dijadikan bahan penyusunan pernyataan-pernyataan dalam lembar instrumen. Pernyataan tersebut dibuat dengan disertakan pula alternatif nilai agar memudahkan responden dalam memberi pendapat atau jawaban dari setiap butir pernyataan yang disediakan. Selain itu untuk mempermudah dalam pengambilan data penelitian, peneliti membuat langkah-langkah pengambilan data sebagai berikut :

**Pengamatan Perkembangan Nilai Sportifitas Siswa Dalam Pembelajaran
Penjas di SMP Negeri 2 Katapang Kab. Bandung**

Mata Pelajaran : Jenis Kelamin :

Umur/Usia :

(Pilih salah satu jawaban yang sesuai dengan pendapat anda dengan memberi tanda CEK (✓))

| No. | Butir Pernyataan | Pilihan Jawaban (✓) | | | | |
|-----|--|---------------------|----|---|---|----|
| | | SL | SR | J | P | TP |
| 1 | Saya berbaris dengan tertib sesuai perintah dari guru. | | | | | |

Agar penelitian menjadi lebih konkrit, maka perlu ada data. Data tersebut diperoleh pada awal proses penelitian beserta uji coba instrumen sebagai data

awal dan pada akhir penelitian sebagai data akhir. Tujuannya agar dapat mengetahui perkembangan hasil tindakan yang merupakan tujuan akhir dari penelitian.

2) Uji Coba Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan instrumen bentuk angket/kuesioner. Setelah melewati tahap awal pengujian instrumen, maka didapatkan validitas untuk item instrumen yang sebenarnya, kemudian instrumen yang telah disusun dapat digunakan untuk mengukur tingkat validitas dan reliabilitas dari setiap butir pertanyaan-pernyataan. Dari uji coba awal sebanyak 68 soal, didapatkan sebanyak 16 soal yang tidak valid dan total soal yang valid sebanyak 52 soal, dengan demikian instrumen dapat dijadikan lembar observasi yang memenuhi syarat dan dapat digunakan sebagai pengumpul data dalam penelitian ini.

Uji coba lembar observasi ini diberikan kepada sampel bersangkutan yang diteliti pada beberapa siklus tindakan dengan teknis peneliti memberikan item soal uji coba instrumen kepada sampel untuk diisi oleh sampel sekaligus observer mengamati perkembangan nilai sportifitas para siswa yang diberikan pada proses pembelajaran penjas dengan model pembelajaran canter asertif. Adapun untuk menilai apakah lembar observasi tersebut layak untuk digunakan dalam penelitian, maka perlu dilakukan uji validitas dan reabilitasnya.

Pada pelaksanaan uji coba instrumen diberikan kepada sampel sebanyak 68 item soal yang harus diisi oleh sampel berdasarkan options jawaban yang telah disediakan dalam lembar instrumen uji coba. Contoh bentuk lembar item soal yang diuji cobakan diawal di antaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian
Mengukur Perkembangan Nilai Sportifitas Dalam Pembelajaran Penjas

| No. | Butir Pernyataan | Pilihan Jawaban (✓) | | | | |
|-----|---|---------------------|----|---|---|----|
| | | SL | SR | J | P | TP |
| 1 | Saya berbaris dengan tertib sesuai perintah dari guru. | | | | | |
| 2 | Saya melakukan pemanasan sesuai dengan petunjuk dari guru. | | | | | |
| 3 | Ketika berbaris saya berbaris pada tempat yang saya sukai. | | | | | |
| 4 | Saya melakukan pemanasan dengan sesuka hati. | | | | | |
| 5 | Saya melakukan setiap latihan tugas gerak sesuai dengan contoh dari guru. | | | | | |
| 6 | Setiap latihan gerakan yang ditugaskan saya lakukan dengan baik. | | | | | |
| 7 | Dari beberapa tugas gerak yang diperintahkan guru, saya hanya melakukan gerakan yang saya bisa. | | | | | |
| 8 | Setiap latihan gerakan saya lakukan secukupnya saja untuk menghemat tenaga. | | | | | |
| 9 | Saya melakukan gerakan yang ditugaskan dengan sungguh-sungguh. | | | | | |
| 10 | Saya bertanya kepada guru ketika kesulitan melakukan tugas gerak. | | | | | |
| 11 | Setiap tugas gerak saya lakukan dengan baik ketika guru memperhatikan. | | | | | |
| 12 | Ketika guru memeriksa gerakan murid yang lain, saya beristirahat sejenak saat melakukan tugas gerak. | | | | | |
| 13 | Ketika guru meminta murid untuk mencontohkan gerakan, saya merasa senang untuk mencobanya sebagai yang pertama. | | | | | |
| 14 | Saya melakukan tugas gerak yang diberikan guru meskipun gerakannya sulit. | | | | | |
| 15 | Saya menyuruh teman, ketika guru meminta murid untuk mencontohkan gerakan. | | | | | |
| 16 | Saya berada dikantin sekolah ketika pelajaran penjas/olahraga dimulai. | | | | | |
| 17 | Saya terus aktif mencoba melakukan tugas gerak yang cukup sulit. | | | | | |
| 18 | Setiap tugas gerak yang diberikan guru, saya melakukannya dengan penuh kemandirian. | | | | | |
| 19 | Saya merasa takut ketika akan melakukan tugas gerak yang terlihat sulit. | | | | | |

| | | | | | |
|----|---|--|--|--|--|
| 20 | Setiap tugas gerak yang sulit, saya hanya melakukan latihan sebentar saja. | | | | |
| 21 | Saya tidak pernah malu untuk menjadi peraga/contoh tugas gerak didepan murid yang lain. | | | | |
| 22 | Dengan kemampuan yang dimiliki, saya selalu yakin untuk bisa melakukan tugas gerak dengan baik dan benar. | | | | |
| 23 | Saya merasa malu ketika ditunjuk oleh guru untuk memperagakan tugas gerak dihadapan murid yang lain. | | | | |
| 24 | Saya selalu mengeluh ketika mendapatkan tugas gerak yang cukup sulit. | | | | |
| 25 | Setiap tugas gerak yang diberikan guru, saya mencoba melakukannya dengan semaksimal mungkin. | | | | |
| 26 | Saya melakukan latihan tugas gerak dibantu teman agar dapat menguasai tugas gerak yang diberikan. | | | | |
| 27 | Saya merasa enggan untuk melakukan latihan tugas gerak yang diberikan. | | | | |
| 28 | Saya melakukan latihan tugas gerak sendiri dengan hasil yang semampunya saja. | | | | |
| 29 | Saya selalu aktif melakukan latihan tugas gerak yang ditugaskan oleh guru tanpa rasa lelah. | | | | |
| 30 | Setiap tugas gerak yang diberikan, semuanya saya cobakan sampai saya benar-benar menguasainya. | | | | |
| 31 | Saya merasa lelah/capek ketika melakukan tugas gerak yang berulang-ulang. | | | | |
| 32 | Tugas gerak yang banyak diberikan oleh guru membuat saya merasa bosan. | | | | |
| 33 | Saya merasa selalu senang dalam mengikuti pelajaran penjas/olahraga disekolah. | | | | |
| 34 | Saya merasa senang karena dapat menguasai tugas gerak yang diberikan dan ingin segera mencoba melakukan gerakan yang lainnya. | | | | |
| 35 | Hanya sesekali saja saya mencoba melakukan tugas gerak yang saya anggap sulit. | | | | |
| 36 | Saya kesulitan untuk menguasai tugas gerak yang diberikan dan akhirnya saya merasa malas untuk melakukan tugas gerak baru yang diberikan. | | | | |
| 37 | 5 menit sebelum pelajaran penjas/olahraga dimulai, saya sudah berada dilapangan untuk | | | | |

| | | | | | | |
|----|---|--|--|--|--|--|
| | persiapan berolahraga disekolah. | | | | | |
| 38 | Saya mengikuti pelajaran penjas/olahraga dengan tertib sesuai dengan peraturan yang diberikan guru. | | | | | |
| 39 | Saya selalu datang terlambat untuk mengikuti pelajaran penjas/olahraga disekolah. | | | | | |
| 40 | Saya lupa membawa seragam olahraga kesekolah ketika akan mengikuti pelajaran penjas/olahraga disekolah. | | | | | |
| 41 | Dalam mengikuti pelajaran penjas/olahraga disekolah, saya selalu menggunakan bahasa indonesia yang baik. | | | | | |
| 42 | Saya berusaha menjaga sikap dengan baik disekolah agar tidak menyinggung orang lain. | | | | | |
| 43 | Saya menggunakan istilah/semboyan kasar dalam berkomunikasi disekolah. | | | | | |
| 44 | Dalam besikap saya selalu memilih apa yang membuat saya nyaman tanpa harus memikirkan orang lain. | | | | | |
| 45 | Saya selalu merasa senang bila mendapatkan hasil yang baik dalam pembelajaran. | | | | | |
| 46 | Saya tidak akan mudah menyerah bila tidak berhasil dalam pembelajaran. | | | | | |
| 47 | Saya akan menangis/sedih bila tidak mendapat hasil yang baik dalam pembelajaran. | | | | | |
| 48 | Bila saya gagal/tidak berhasil dalam tugas gerak saya acuh saja. | | | | | |
| 49 | Dalam pembelajaran saya selalu menyiapkan peralatan kemudian mengumpulkan dan merapihkan kembali peralatan yang telah dipakai untuk disimpan ditempat semula. | | | | | |
| 50 | Saya selalu menggunakan peralatan dan perlengkapan belajar sesuai dengan fungsinya. | | | | | |
| 51 | Selesai pembelajaran saya selalu ingin cepat kekantin karena saya malas membereskan peralatan yang telah dipakai. | | | | | |
| 52 | Saya memakai perlengkapan pembelajaran tidak sesuai dengan fungsinya. | | | | | |
| 53 | Saya selalu memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan materi yang akan di ajarkan. | | | | | |
| 54 | Saya selalu menjaga sikap pada teman dan guru saat melaksanakan pembelajaran. | | | | | |
| 55 | Bila guru memberi intruksi saya acuh dan tidak memperhatikan. | | | | | |
| 56 | Saya suka mentertawakan bila ada teman yang | | | | | |

| | | | | | | |
|----|--|--|--|--|--|--|
| | melakukan kesalahan. | | | | | |
| 57 | Saya selalu memberikan pujian bila ada teman yang mendapatkan hasil maksimal dalam pembelajaran. | | | | | |
| 58 | Bila ada teman yang tidak bisa saya akan dengan senang hati membantunya. | | | | | |
| 59 | Saya tidak suka bila ada teman yang lebih unggul dari saya dalam pembelajaran. | | | | | |
| 60 | Saya acuh saja bila ada teman yang tidak mengerti atau bertanya tentang pembelajaran. | | | | | |
| 61 | Saya selalu mentaati setiap peraturan yang berlaku saat mengikuti pembelajaran. | | | | | |
| 62 | Saya senang bila selalu mentaati peraturan yang ada. | | | | | |
| 63 | Bila guru tidak memperhatikan saya sering berbuat curang. | | | | | |
| 64 | Saya suka mencuri-curi kesempatan untuk melakukan hal yang tidak diperintahkan guru. | | | | | |
| 65 | Saya dapat menerima dengan lapang dada bila ada teman yang lebih unggul dari saya. | | | | | |
| 66 | Dalam melakukan pembelajaran saya menghormati setiap keputusan guru. | | | | | |
| 67 | Saya selalu mencari-cari kesalahan teman saya bila teman saya unggul dari saya. | | | | | |
| 68 | Bila dalam permainan saya kalah saya sering melakukan protes pada guru. | | | | | |

Bentuk lembar kuesioner uji coba diatas memiliki jumlah item soal sebanyak 68 item soal untuk memperoleh data awal sebagai bahan dalam pengolahan data validitas dan reliabilitas instrumen yang akan digunakan untuk pengambilan data pada proses penelitian yang sebenarnya dengan instrumen yang sudah valid dan reliabel.

Berdasarkan pada hasil data yang didapat setelah melakukan uji coba instrumen awal dengan jumlah soal sebanyak 68 item soal, kemudian penulis melakukan validitas dan reliabilitas data maka didapat beberapa nomor item soal yang dinyatakan tidak valid untuk dijadikan item soal yang akan dijadikan instrumen penelitian yang sebenarnya. Setelah melakukan uji validitas dan realibilitas instrumen maka didapatlah instrumen yang valid dan reliabel sebanyak 52 item soal seperti berikut:

Tabel 3.3
Data Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Item Instrumen Penelitian

| Jumlah Total Item Soal Uji Coba Awal | Data Hasil Proses Pengolahan Validitas dan Reliabilitas | |
|--------------------------------------|---|--|
| | Nomor Item Soal Yang TIDAK VALID | Nomor Item Soal Yang VALID |
| Sebanyak 68 Item Soal Uji Coba | 3, 4, 7, 11, 12, 15, 20, 26, 31, 33, 35, 39, 47, 48, 51 dan 60. | 1, 2, 5, 6, 8, 9, 10, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 24, 25, 27, 28, 29, 30, 32, 34, 36, 37, 38, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 49, 50, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 67 dan 68. |
| Jumlah Item Soal | 16 Item Soal | 52 Item Soal |

F. Proses Pengembangan Instrumen Penelitian

Proses pengembangan instrumen dapat dilakukan setelah pengambilan data awal. Pengembangan instrumen dilakukan agar dapat memperoleh data akhir atau kesimpulan yang tepat. Menurut Abduljabar dan Kusumah (2010 : 5) menyatakan bahwa, “Statistika adalah pengetahuan yang berhubungan dengan cara-cara pengumpulan data, pengolahan atau penganalisisannya yang dilakukan”.

Setelah melakukan proses uji coba instrumen pada awal penelitian kemudian dilanjutkan dengan proses pengolahan validitas dan reliabilitas data instrumen uji coba, maka instrumen penelitian dapat dijadikan sebagai alat ukur yang tepat dan dapat dikembangkan berdasarkan rencana penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti. Sebagai bentuk pengembangan instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Pengembangan Instrumen Penelitian
Mengukur Perkembangan Nilai Sportifitas Siswa Dalam Pembelajaran
Penjas di SMP Negeri 2 Katapang Kab. Bandung

| No. | Butir Pernyataan | Nomor Item Test | |
|-----|---|-----------------|--------|
| | | Test 1 | Test 2 |
| 1 | Saya berbaris dengan tertib sesuai perintah dari guru. | 11 | 31 |
| 2 | Saya melakukan pemanasan sesuai dengan petunjuk dari guru. | 12 | 32 |
| 3 | Saya melakukan setiap latihan tugas gerak sesuai dengan contoh dari guru. | 13 | 33 |
| 4 | Setiap latihan gerakan yang ditugaskan saya lakukan dengan baik. | 14 | 34 |
| 5 | Setiap latihan gerakan saya lakukan secukupnya saja untuk menghemat tenaga. | 15 | 35 |
| 6 | Saya melakukan gerakan yang ditugaskan dengan sungguh-sungguh. | 16 | 36 |
| 7 | Saya bertanya kepada guru ketika kesulitan melakukan tugas gerak. | 17 | 37 |
| 8 | Ketika guru meminta murid untuk mencontohkan gerakan, saya merasa senang untuk mencobanya sebagai yang pertama. | 18 | 38 |
| 9 | Saya melakukan tugas gerak yang diberikan guru meskipun gerakannya sulit. | 19 | 39 |
| 10 | Saya berada dikantin sekolah ketika pelajaran penjas/olahraga dimulai. | 20 | 40 |
| 11 | Saya terus aktif mencoba melakukan tugas gerak yang cukup sulit. | 31 | 41 |
| 12 | Setiap tugas gerak yang diberikan guru, saya melakukannya dengan penuh kematapan. | 32 | 42 |
| 13 | Saya merasa takut ketika akan melakukan tugas gerak yang terlihat sulit. | 33 | 43 |
| 14 | Saya tidak pernah malu untuk menjadi peraga/contoh tugas gerak didepan murid yang lain. | 34 | 44 |
| 15 | Dengan kemampuan yang dimiliki, saya selalu yakin untuk bisa melakukan tugas gerak dengan baik dan benar. | 35 | 45 |
| 16 | Saya merasa malu ketika ditunjuk oleh guru untuk memperagakan tugas gerak dihadapan murid yang lain. | 36 | 46 |
| 17 | Saya selalu mengeluh ketika mendapatkan tugas gerak yang cukup sulit. | 37 | 47 |
| 18 | Setiap tugas gerak yang diberikan guru, saya mencoba melakukannya dengan semaksimal mungkin. | 38 | 48 |
| 19 | Saya merasa enggan untuk melakukan latihan tugas gerak | 39 | 49 |

| | | | |
|----|---|----|----|
| | yang diberikan. | | |
| 20 | Saya melakukan latihan tugas gerak sendiri dengan hasil yang semampunya saja. | 40 | 50 |
| 21 | Saya selalu aktif melakukan latihan tugas gerak yang ditugaskan oleh guru tanpa rasa lelah. | 52 | 1 |
| 22 | Setiap tugas gerak yang diberikan, semuanya saya cobakan sampai saya benar-benar menguasainya. | 51 | 2 |
| 23 | Tugas gerak yang banyak diberikan oleh guru membuat saya merasa bosan. | 50 | 3 |
| 24 | Saya merasa senang karena dapat menguasai tugas gerak yang diberikan dan ingin segera mencoba melakukan gerakan yang lainnya. | 49 | 4 |
| 25 | Saya kesulitan untuk menguasai tugas gerak yang diberikan dan akhirnya saya merasa malas untuk melakukan tugas gerak baru yang diberikan. | 48 | 5 |
| 26 | 5 menit sebelum pelajaran penjas/olahraga dimulai, saya sudah berada dilapangan untuk persiapan berolahraga disekolah. | 47 | 6 |
| 27 | Saya mengikuti pelajaran penjas/olahraga dengan tertib sesuai dengan peraturan yang diberikan guru. | 46 | 7 |
| 28 | Saya lupa membawa seragam olahraga kesekolah ketika akan mengikuti pelajaran penjas/olahraga disekolah. | 45 | 8 |
| 29 | Dalam mengikuti pelajaran penjas/olahraga disekolah, saya selalu menggunakan bahasa indonesia yang baik. | 44 | 9 |
| 30 | Saya berusaha menjaga sikap dengan baik disekolah agar tidak menyinggung orang lain. | 43 | 10 |
| 31 | Saya menggunakan istilah/semboyan kasar dalam berkomunikasi disekolah. | 42 | 11 |
| 32 | Dalam besikap saya selalu memilih apa yang membuat saya nyaman tanpa harus memikirkan orang lain. | 41 | 12 |
| 33 | Saya selalu merasa senang bila mendapatkan hasil yang baik dalam pembelajaran. | 30 | 13 |
| 34 | Saya tidak akan mudah menyerah bila tidak berhasil dalam pembelajaran. | 29 | 14 |
| 35 | Dalam pembelajaran saya selalu menyiapkan peralatan kemudian mengumpulkan dan merapihkan kembali peralatan yang telah dipakai untuk disimpan ditempat semula. | 28 | 15 |
| 36 | Saya selalu menggunakan peralatan dan perlengkapan belajar sesuai dengan fungsinya. | 27 | 51 |
| 37 | Saya memakai perlengkapan pembelajaran tidak sesuai dengan fungsinya. | 26 | 52 |
| 38 | Saya selalu memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan materi yang akan di ajarkan. | 25 | 30 |
| 39 | Saya selalu menjaga sikap pada teman dan guru saat melaksanakan pembelajaran. | 24 | 29 |

| | | | |
|----|--|----|----|
| 40 | Bila guru memberi intruksi saya acuh dan tidak memperhatikan. | 23 | 28 |
| 41 | Saya suka mentertawakan bila ada teman yang melakukan kesalahan. | 22 | 27 |
| 42 | Saya selalu memberikan pujian bila ada teman yang mendapatkan hasil maksimal dalam pembelajaran. | 21 | 26 |
| 43 | Bila ada teman yang tidak bisa saya akan dengan senang hati membantunya. | 10 | 25 |
| 44 | Saya tidak suka bila ada teman yang lebih unggul dari saya dalam pembelajaran. | 9 | 24 |
| 45 | Saya selalu mentaati setiap peraturan yang berlaku saat mengikuti pembelajaran. | 8 | 23 |
| 46 | Saya senang bila selalu mentaati peraturan yang ada. | 7 | 22 |
| 47 | Bila guru tidak memperhatikan saya sering berbuat curang. | 6 | 21 |
| 48 | Saya suka mencuri-curi kesempatan untuk melakukan hal yang tidak diperintahkan guru. | 5 | 20 |
| 49 | Saya dapat menerima dengan lapang dada bila ada teman yang lebih unggul dari saya. | 4 | 19 |
| 50 | Dalam melakukan pembelajaran saya menghormati setiap keputusan guru. | 3 | 18 |
| 51 | Saya selalu mencari-cari kesalahan teman saya bila teman saya unggul dari saya. | 2 | 17 |
| 52 | Bila dalam permainan saya kalah saya sering melakukan protes pada guru. | 1 | 16 |

G. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam sebuah penelitian di mana teknik pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh sumber penelitian sehingga dapat memperoleh hasil yang diharapkan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2010:193-194) menyatakan bahwa, "Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya.

Untuk menunjang penelitian ini maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data lembar kusioner (angket) yang diisi langsung oleh sample berdasarkan kesesuaian anggapan peneliti terhadap penelitian yang akan dilakukan. Selanjutnya Sugiono (2009:93) menjelaskan:

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Pernyataan tersebut memperkuat peneliti untuk menggunakan teknik kuesioner (angket) dalam penelitian yang akan dilakukan.

Oleh karena itu, pengumpulan data kuesioner (angket) merupakan teknik yang tepat dan sesuai untuk penelitian ini. Karena peneliti hanya perlu memberikan penanganan yang tepat sekaligus mengamati siswa kemudian siswa memberikan penilaian pada lembar angket kuesioner untuk diketahui perkembangan nilai sportifitasnya dalam mengikuti pembelajaran penjas.

H. Analisis Data Penelitian

Proses analisis data dapat dilakukan setelah data hasil dari penelitian diperoleh. Analisis data ini dilakukan berdasarkan metode statistika agar diperoleh kesimpulan yang benar. Setelah data dari tes awal dan tes akhir terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut secara statistik.

Dalam proses pengembangan instrumen ini peneliti menggunakan program *Microsoft Excel Spreadsheet*. *Microsoft Excel Spreadsheet* merupakan program *software* yang banyak fungsi program dan sudah umum dipakai dalam proses *accounting*, *database files*, *currency*, *graphics* dan dalam hal ini memiliki fungsi program *statistical* yang dapat digunakan untuk mengolah dan menganalisis data-data penelitian baik secara otomatis (rumus) maupun secara penghitungan manual.

Berdasarkan penjelasan tersebut, langkah-langkah dalam pengolahan data penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Validasi

Tahap validasi dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam hal ini melalui beberapa tahapan berdasarkan tindakan yang dilakukan selama penelitian berlangsung, beberapa tahapan tersebut antara lain adalah dengan:

a) Penyusunan dan Penilaian Kuesioner (angket) Penelitian

Tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan proses validasi instrumen merupakan hal yang sama dengan apa yang telah dijelaskan sebelumnya diatas perihal instrumen bentuk kuesioner (angket). Akan tetapi dalam tahap ini, penulis melakukan penjabaran perihal penyusunan angket dan penilaiannya.

Beberapa indikator yang telah dirumuskan dalam bentuk kisi-kisi tersebut selanjutnya dituangkan kedalam bentuk butir-butir pernyataan atau item soal angket tersebut. Sedangkan penilaian dari alternatif jawaban yang tersedia, penulis menggunakan skala sikap berdasarkan teori skala Likert untuk mengukur perkembangan nilai sportifitas siswa dalam pembelajaran penjas. Mengenai hal tersebut Sugiyono (2008:139) mengatakan:

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Ungkapan pernyataan diatas dikuatkan oleh pendapat dari Sudjana dan Ibrahim (2001:107) yang mengungkapkan bahwasannya:

Skala Likert dinyatakan dalam bentuk pernyataan untuk dinilai oleh responden, apakah pernyataan itu didukung atau ditolak, melalui rentangan nilai tertentu.”. Dalam skala Likert, item pertanyaan yang digunakan adalah pertanyaan yang secara pasti baik atau buruknya. Dalam skala ini tidak dimasukan hal-hal yang dianggap ragu. Skor responden dijumlahkan dan jumlah ini merupakan total skor, dan total skor inilah yang ditafsirkan sebagai

posisi responden dalam skala Likert. Skala Likert menggunakan ukuran ordinal, karenanya, hanya dapat membuat ranking, tetapi tidak dapat diketahui berapa kali satu responden lebih baik atau lebih buruk dari responden lainnya dalam skala.

Berdasarkan uraian tentang alternatif jawaban dalam angket penelitian, penulis menetapkan kategori penskoran yang di antaranya dengan kategori untuk setiap butir pernyataan positif yaitu Selalu = 5, Sering = 4, Jarang = 3, Pernah = 2, Tidak Pernah = 1. Kemudian kategori untuk setiap pernyataan negatif yaitu Selalu = 1, Sering = 2, Jarang = 3, Pernah = 4, Tidak Pernah = 5. Kategori penskoran diuraikan kedalam tabel 3.5 seperti berikut ini:

Tabel 3.5
Kategori Penilaian Item Dalam Instrumen Penelitian

| OPTIONS | DESKRIPSI | SKOR (-) | SKOR (+) |
|---------|--------------|----------|----------|
| SL | Selalu | 1 | 5 |
| SR | Sering | 2 | 4 |
| J | Jarang | 3 | 3 |
| P | Pernah | 4 | 2 |
| TP | Tidak Pernah | 5 | 1 |

Setiap item soal atau pernyataan yang diberikan peneliti kepada responden berjumlah 52 item soal pernyataan untuk tes nilai sportifitas. Item soal atau pernyataan-pernyataan tersebut tidak terlepas dari inti permasalahan yang ingin dipecahkan yaitu untuk mengembangkan nilai sportifitas dalam pembelajaran penjas di SMP Negeri 2 Katapang Kabupaten Bandung.

b) Menguji Cobakan Kuesioner (angket) Penelitian

Angket yang telah disusun harus diuji cobakan untuk mengukur tingkat validitas dan reliabilitas dari setiap butir pernyataan-pernyataan. Dari hasil uji coba angket, maka akan diperoleh sebuah angket yang memenuhi syarat dan dapat digunakan sebagai pengumpul data dalam penelitian ini. Uji coba instrument tersebut bertujuan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu tes berupa angket dan apakah tes berupa angket tersebut cocok atau tidaknya digunakan dalam penelitian mengenai

implementasi model pembelajaran canter asertif dalam pembelajaran penjas untuk mengembangkan nilai sportifitas siswa di SMP Negeri 2 Katapang Kabupaten Bandung. Adapun tujuan uji coba angket menurut arikunto (2006:166) adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui tingkat pemahaman instrument, apakah responden tidak menemukan kesulitan dalam menangkap maksud penelitian.
- 2) Untuk mengetahui teknik yang paling efektif.
- 3) Untuk memperkirakan waktu yang dibutuhkan oleh responden dalam mengisi angket.
- 4) Untuk mengetahui apakah butir-butir yang tertera dalam angket sudah memadai dan cocok dengan keadaan dilapangan.

Untuk itu uji coba angket ini dilaksanakan pada siswa kelas VIII A saat mendekati waktu akhir pembelajaran penjas disekolah yang berlokasi di SMP Negeri 2 Katapang Kabupaten Bandung pada bulan november 2013. Angket tersebut diberikan kepada para sampel penelitian sebanyak 34 orang siswa dengan sebelumnya diberikan informasi terlebih dahulu oleh peneliti perihal cara pengisian angketnya.

c) Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Berikut langkah-langkah pengolahan data untuk menentukan validitas angket adalah:

- 1) Memberikan skor pada masing-masing butir pernyataan sesuai dengan jawaban responden.
- 2) Merangking skor yang diperoleh masing-masing responden.
- 3) Menentukan 50% responden yang memperoleh skor tinggi, kelompok ini disebut kelompok atas.
- 4) Menentukan 50% responden yang memperoleh skor rendah, kelompok ini disebut kelompok bawah.
- 5) Mencari skor rata-rata (\bar{x}) dari tiap-tiap butir pertanyaan tiap kelompok, baik dari kelompok atas atau bawah. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = Skor rata-rata yang dicari

Σ = “Sigma” berarti jumlah

x = Skor

n = Jumlah sampel

- 6) Mencari simpangan baku tiap butir soal kelompok atas dan kelompok bawah. Menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S = \sqrt{\frac{\sum (X - \bar{X})^2}{n-1}}$$

Keterangan:

S = Simpangan baku

x = Skor

\bar{X} = Nilai rata-rata

n = Jumlah sampel

- 7) Mencari simpangan baku gabungan dari butir soal kelompok atas dan kelompok bawah. Dengan rumus sebagai berikut:

$$S_{gab}^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan:

S_{gab}^2 = Simpangan baku gabungan

n_1 = Jumlah sampel kelompok atas

n_2 = Jumlah sampel kelompok bawah

S_1^2 = Simpangan baku kelompok atas dikuadratkan

S_2^2 = Simpangan baku kelompok bawah dikuadratkan

- 8) Mencari nilai “t hitung” untuk tiap butir soal dari kedua kelompok dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S_{gab} \sqrt{1/n_1 + 1/n_1}}$$

Keterangan:

t = Nilai t hitung yang dicari

X_1 = Skor rata-rata kelompok atas

X_2 = Skor rata-rata kelompok bawah

S_{gab} = Simpangan baku gabungan kedua kelompok

n_1 = Jumlah responden/sampel kelompok atas

n_2 = Jumlah responden/sampel kelompok bawah

Selanjutnya membandingkan nilai t hitung yang telah dicari dengan t tabel pada taraf signifikansi α 0.05 atau tingkat kepercayaan 88% dengan derajat kesahihan ($dk = n_1 + n_2 - 2$) yaitu $9 + 9 - 2 = 16$, maka nilai t tabel yang diperoleh 1,75.

d) Pengujian Reliabilitas Instrumen

Berikut langkah-langkah pengolahan data untuk menentukan reliabilitas angket tersebut adalah:

- 1) Membagi butir pernyataan valid menjadi dua bagian pernyataan yang bernomor ganjil dan bernomor genap.
- 2) Skor dari butir pernyataan yang bernomor ganjil dikelompokkan menjadi variabel X dan skor dari butir-butir pernyataan yang bernomor genap menjadi variabel Y.
- 3) Mengkorelasikan antara skor butir-butir pernyataan valid yang bernomor ganjil dengan butir-butir pernyataan yang bernomor genap dengan menggunakan rumus korelasi Person Product Moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi yang dicari

xy = Jumlah perkalian skor x dan y

x = Jumlah skor x

y = Jumlah skor y

n = Jumlah banyaknya pasangan X dan Y

- 4) Mencari reliabilitas seluruh perangkat butir dengan menggunakan rumus Spearman Brown dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{ii} = \frac{2 * r_{xy}}{1 + r_{xy}}$$

Keterangan :

r_{ii} = Koefisien yang dicari

$2 * r_{xy}$ = Dua dikali Koefisien korelasi

$1 + r_{xy}$ = Satu tambah koefisien korelasi

Setelah didapat nilai koefisien yang dicari lalu dilakukan pengujian signifikansi koefisien korelasi yang disesuaikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi.

2. Penghitungan Prosentasi Nilai Sportifitas

Dari keseluruhan skor faktual kuesioner yang didapat dibagi skor ideal kuesioner kemudian dikalikan 100%. Berikut adalah perumusannya:

$$NS = \frac{S_{\text{fact}}}{S_{\text{ideal}}} \times 100$$

Keterangan: NS = Nilai Sportifitas

S_{fact} = Skor Factual

S_{ideal} = Skor Ideal